

**ALASAN KERJASAMA PERDAGANGAN BILATERAL INDONESIA-
FIJI DALAM KERANGKA MSP (MEMORANDUM SALING
PENGERTIAN) DI BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN TAHUN
2016-2020**

(Skripsi)

Oleh

HESTI DIANA

(1716071015)



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ALASAN KERJASAMA PERDAGANGAN BILATERAL INDONESIA-FIJI DALAM KERANGKA MSP (MEMORANDUM SALING PENGERTIAN) MENGENAI KERJASAMA KELAUTAN DAN PERIKANAN TAHUN 2016-2020

Oleh

HESTI DIANA

Kerjasama internasional khususnya kerjasama bilateral, memiliki peranan penting dalam menentukan pencapaian nasional suatu negara. Hal ini juga berlaku bagi kerjasama bilateral Indonesia dan Fiji di bidang kelautan dan perikanan melalui MSP (Memorandum Saling Pengertian). Kerjasama ini menunjukkan bahwa hubungan bilateral kedua negara memiliki nilai yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut pada bidang perikanan dan kelautan setelah sebelumnya mengalami beberapa fase pencapaian yang juga didorong oleh faktor geografis, ekonomi dan lain-lainnya.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis alasan kerjasama perdagangan bilateral dengan Fiji dalam kerangka MSP mengenai kerjasama kelautan dan perikanan tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan teori atau konsep yang dipakai kerjasama bilateral dan teori perdagangan internasional.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perdagangan perikanan Indonesia dengan Fiji menemukan pasar yang berpotensi menguntungkan karena ekspor perikanan Indonesia lebih besar daripada impornya pada periode 2016-2020. Hal ini bermula dari inisiasi dan apresiasi Fiji terhadap Indonesia atas peran aktif Indonesia di kawasan Asia-Oceania melalui SSC (*South-South Cooperation*), kemudian timbul kesepakatan antara Indonesia dan Fiji untuk mengembangkan tata kelola perikanan yang bertanggung jawab dan kerjasama tersebut terus berlanjut sampai adanya kesepakatan MSP pada tahun 2014 di bidang kelautan dan perikanan antara Indonesia dan Fiji. Kemudian kepentingan Indonesia terhadap Fiji, 1) mendorong kerjasama meliputi misi dagang Indonesia ke kawasan Asia Pasifik, 2) mengembangkan salah satu jalan untuk masuk ke pasar Pasifik dan memungkinkan Indonesia menjadi poros maritim dunia. Sebaliknya kepentingan Fiji terhadap Indonesia, 1) mempertimbangkan prospek besar dari transfer pengelolaan kekayaan laut Indonesia, 2) mengembangkan potensi komoditas-komoditas lautnya terutama dalam teknik pengolahan rumput laut dari Indonesia.

Kata kunci: kerjasama bilateral, memorandum saling pengertian, kerjasama kelautan dan perikanan

ABSTRACT

THE REASONS OF BILATERAL TRADE COOPERATION OF INDONESIAN AND FIJI ON MEMORANDUM OF UNDERSTANDING OF MARINE AND FISHERIES, 2016-2020

By

HESTI DIANA

The Dynamic international cooperations, especially of bilateral cooperations is important to Achieve of national interest. The relations of Governments of Indonesia and Fiji on MSP (Memorandum of Understanding) on concerning of maritime and fisheries cooperation in 2016-2020 is a case to describe of potentially of these cooperations. Bilateral Cooperation between Indonesian and Fiji is most thought all sort of phase and the push of geography, economic and others factors. The purpose of this study is to describe and analyze the reason and interests of the Governments of Indonesia and Fiji on MSP (Memorandum of Understanding) on concerning of maritime and fisheries cooperation in 2016-2020, including the fisheries trade of the two countries. This study uses descriptive qualitative methods. This study focuses on the interests and trade of Indonesian fisheries with Fiji in cooperation between the Governments of Indonesia and Fiji in the field of marine and fisheries year 2016-2020. The result of the study concludes that Indonesia's fishery trade with Fiji finds a potentially profitable market because Indonesia's fishery exports are greater than its imports in the 2016-2020 period. This stems from Fiji's initiation and appreciation of Indonesia for Indonesia's active role in the Asia-Oceania region through the SSC (South-South Cooperation), then an agreement emerged between Indonesia and Fiji to develop responsible fisheries governance and this collaboration will continue until there is the MSP agreement in 2014 in the maritime and fisheries sector between Indonesia and Fiji. However, Indonesia and Fiji still choose to cooperate in the marine and fisheries sector. Meanwhile, Indonesia's interests towards Fiji that encourage cooperation include; 1) Fiji is part of Indonesia's trade mission to the Asia Pacific region, 2) Fiji is one way to enter the Pacific market and enable Indonesia to become the world's maritime axis. On the other hand, Fiji's interests in Indonesia, namely 1) Fiji considers the great prospects of the transfer of management of Indonesia's marine wealth, 2) Fiji explores the potential of marine commodities, especially in seaweed processing techniques from Indonesia.

Keywords: bilateraal cooperations, memorandum of understanding, cooperation of marine and fisheries.

**ALASAN KERJASAMA PERDAGANGAN BILATERAL INDONESIA-
FIJI DALAM KERANGKA MSP (MEMORANDUM SALING
PENGERTIAN) DI BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN TAHUN
2016-2020**

Oleh

HESTI DIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi : **ALASAN KERJASAMA PERDAGANGAN
BILATERAL INDONESIA-FIJI DALAM
KERANGKA MSP (MEMORANDUM
SALING PENGERTIAN) DI BIDANG
KELAUTAN DAN PERIKANAN TAHUN
2016-2020**

Nama Mahasiswa : **Hesti Diana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716071015**

Program Studi : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Tety Rachmawati, S.IP., M.A
NIP. 19920309 201903 2 020



Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A
NIP. 231901890215201

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional



Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP. 19600416 1986032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

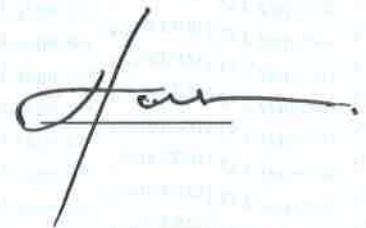
Ketua : Tety Rachmawati, S.IP., M.A



Sekretaris : Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A



**Penguji
Bukan Pembimbing : Hasbi Sidik, S.IP., M.A**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Februari 2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 3 Februari 2023
Yang membuat pernyataan,



Hesti Diana
1716071015

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Poncowati, Lampung Tengah pada 29 November 1998, sebagai anak pertama dari Bapak Rokhim dan Ibu Erni Yusnita. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan memiliki adik yang bernama Ovyana Rahmadani.

Penulis menempuh pendidikan formal di TK Bustanul Ulum, Lampung Tengah dan menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 5 Lempuyang Bandar. Selanjutnya penulis melanjutkan di jenjang menengah pertama di SMPN 3 Way Pengubuan dan menengah atas di SMAN 1 Terbanggi Besar.

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Di Perusahaan Great Giant Foods Bagian Sustainable Development, Lampung Tengah dan Kuliah Kerja Nyata di Desa Lempuyang Bandar, Lampung Tengah.

MOTTO

Jalani dan syukuri..

“Do one thing every day that scares you”

(Eleanor Roosevelt)

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini dipersembahkan untuk

**Bapak dan Mama tercinta
Adik tersayang dan Teman Dekat tersetia**

**Serta almamater yang kebanggakan
Universitas Lampung**

SANWACANA

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas rezeki dan rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, karena dengan berkat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Alasan Kerjasama Perdagangan Bilateral Indonesia-Fiji Dalam Kerangka MSP (Memorandum Saling Pengertian) Di Bidang Kelautan Dan Perikanan Tahun 2016-2020”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
4. Bapak Roby Cahyadi, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Mam Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung.
6. Mba Gita Karisma, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat dan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Mba Tety Rachmawati, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan ilmu, nasihat, bimbingan dan selalu meluangkan waktunya untuk sabar membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Mba Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan waktu, ilmu, dan selalu sabar dalam membimbing penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

9. Abang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Dosen penguji utama yang telah bersedia waktunya untuk membimbing penulis dengan sabar serta memberikan ilmu, saran dan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh jajaran Dosen Hubungan Internasional Universitas Lampung beserta Staff Jurusan yang telah membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
11. Untuk Mama dan Bapak yang selalu mendukung dan selalu bangga atas pencapaian yang aku capai apapun itu. Terima kasih karena tanpa lelah sudah menjadi orang tua yang mendukung keputusan anaknya dan selalu menemani di kondisi apapun. Terima kasih untuk segala usaha, keringat dan air mata mama dan bapak untuk dapat melihat anaknya ini berhasil dan mendapatkan gelar sarjana. Terima kasih atas doa yang selalu di panjatkan untuk anaknya yang telah membawa posisi penulis hingga saat ini. Semoga mama dan bapak selalu diberikan kesehatan dan rezeki yang melimpah oleh Allah SWT. Hidup anaku ini tidak akan pernah baik-baik saja tanpa kalian.
12. Untuk adikku tersayang Ovyana Rahmadani, terima kasih telah memberikan semangat, dukungan dan doa dalam menyelesaikan proses skripsi ini.
13. Untuk Yerandi Anarki terima kasih telah menemani penulis dalam keadaan apapun. Terima kasih selalu menjadi tempat dan rumah ternyaman saat penulis jauh dari keluarga. Selalu seperti ini sampai seterusnya ya!
14. Ayu Sintia, Hesti Bonita dan Paskah Manurung sebagai teman yang selalu menemani, berbagi cerita, berkeluh kesah, dan selalu memberikan dukungan dan doanya untuk penulis. Terima kasih atas kehadiran kalian yang sudah memberikan banyak kenangan yang akan selalu dikenang penulis. Terima kasih selalu ada untuk penulis dalam segala kondisi apapun.
15. Untuk temanku Chusnul Ayu Dwi Astuti terima kasih telah menjadi teman yang sangat baik untuk penulis yang tidak pernah berubah dan selalu

mengerti akan kondisi penulis. Terima kasih untuk segala kebaikanmu.
Ayo kita sukses bareng!

16. Teman-teman jurusan Hubungan Internasional dan semua pihak yang telah mendukung, mendoakan, membantu dan memberi semangat kepada penulis. *See you on top!*
17. Terakhir, penulis berterima kasih kepada diri sendiri karena telah berhasil melewati berbagai macam rintangan dengan tekad yang kuat untuk menyelesaikan hingga akhir apa yang telah penulis mulai dan menjadi tanggung jawab penulis. Terima kasih telah kuat dan bertahan hingga hari ini walupun sudah banyak hal yang dikorbankan. Ayo kerja kerja kerja!
Bahagiakan keluarga dan orang sekitarmu!

Bandar Lampung, 3 Februari 2023
Penulis,

Hesti Diana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GRAFIK	iii
DAFTAR TABEL	iiv
DAFTAR SINGKATAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Konsep Kerjasama Bilateral.....	15
2.3 Teori Perdagangan Internasional.....	19
2.4 Kerangka Pemikiran	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian.....	22
3.2 Fokus Penelitian	23
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hubungan Perdagangan Indonesia Dengan Fiji Periode 2016-2020.....	27
4.1.1 Nilai Perdagangan Indonesia Dengan Fiji Berdasarkan Komoditas Unggulan	29
4.1.2 Upaya Peningkatan Hubungan Perdagangan Indonesia Dengan Fiji	35
4.2 Hubungan Perdagangan Indonesia-Fiji di Bidang Perikanan	38

4.3	Perkembangan Perdagangan Indonesia Dengan Fiji di Bidang Perikanan.....	44
4.3.1	Pemasaran dan Layanan lainnya.....	46
4.3.2	Ketersediaan Valuta Asing	48
4.3.3	Nilai Tukar	50
4.4	Alasan Kerjasama Bilateral Indonesia-Fiji Dalam Kerangka MSP (Memorandum Saling Pengertian) Di Bidang Kelautan Dan Perikanan Tahun 2016-2020.....	52
4.4.1	Alasan Indonesia Bekerjasama Dengan Fiji Dalam Kerangka MSP (Memorandum Saling Pengertian) Di Bidang Kelautan Dan Perikanan Tahun 2016-2020	54
4.4.2	Alasan Fiji Bekerjasama Dengan Indonesia Dalam Kerangka MSP (Memorandum Saling Pengertian) Di Bidang Kelautan Dan Perikanan Tahun 2016-2020	56
 BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		66

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1 Total Ekspor – Impor Indonesia dengan Fiji Tahun 2016-2020.....	02
4.1 Perdagangan Indonesia dan Fiji Periode 2016-2020.....	27
4.1.1 Perdagangan Indonesia dan Fiji Per Produk Tahun 2016	29
4.1.2 Perdagangan Indonesia dan Fiji Per Produk Tahun 2017	30
4.1.3 Perdagangan Indonesia dan Fiji Per Produk Tahun 2018	31
4.1.4 Perdagangan Indonesia dan Fiji Per Produk Tahun 2019	32
4.1.5 Perdagangan Ekspor Indonesia ke Fiji Per Produk Tahun 2020	33
4.1.6 Perdagangan Impor Indonesia ke Fiji Per produk Tahun 2020.....	34
4.4.1 Total Produksi Rumput Laut dan Ganggang Laut Indonesia Tahun 2016-2020	58
4.4.2 Total Ekspor Rumput Laut dan Ganggang Laut Indonesia Tahun 2016-2020	59
4.4.3 Total Ekspor Rumput Laut dan Ganggang Laut Indonesia ke Negara Tujuan Tahun 2016-2020.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	13
4.2.1 Nilai Ekspor Perikanan Indonesia ke Fiji Tahun 2016-2020.....	40
4.2.2 Volume Ekspor Perikanan Indonesia ke Fiji Tahun 2016-2020.....	41
4.2.3 Nilai Impor Perikanan Indonesia dari Fiji Tahun 2016-2020.....	42
4.2.4 Volume Impor Perikanan Indonesia dari Fiji Tahun 2016-2020	43
4.3.1 Kegiatan Pemasaran, Jasa, atau Layanan ITPC Lainnya	47

DAFTAR SINGKATAN

AEC	: <i>ASEAN Economy Community</i>
BI	: Bank Indonesia
BPSDMKP	: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan
DNDF	: <i>Domestik Non-Deliverable Forward</i>
G to G	: <i>Government to Government</i>
ITF	: <i>Inflation Targeting Framework</i>
ITPC	: <i>Indonesian Trade Promotion Centre</i>
Jokowi	: Joko Widodo
Kemlu RI	: Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia
Kemendag RI	: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia
KKP RI	: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia
MFN	: <i>Most Favoured Nation</i>
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
MSP	: Memorandum Saling Pengertian
MSTQ	: <i>Measurement, Standard, Testing and Quality Management</i>
OOCC	: <i>Our Oceans Conference</i>
PE	: <i>Pacific Exposition</i>
PTA	: <i>Preferential Trade Agreement</i>
PTD	: <i>Permanent Trade Display</i>
PUAB	: Pasar Uang Antar Bank
RI	: Republik Indonesia
SBN	: Surat Berharga Negara
SBY	: Susilo Bambang Yudhoyono
SSC	: <i>South-South Cooperation</i>
TE	: <i>Trade Economics</i>
WITS	: <i>World Integrated Trade System</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

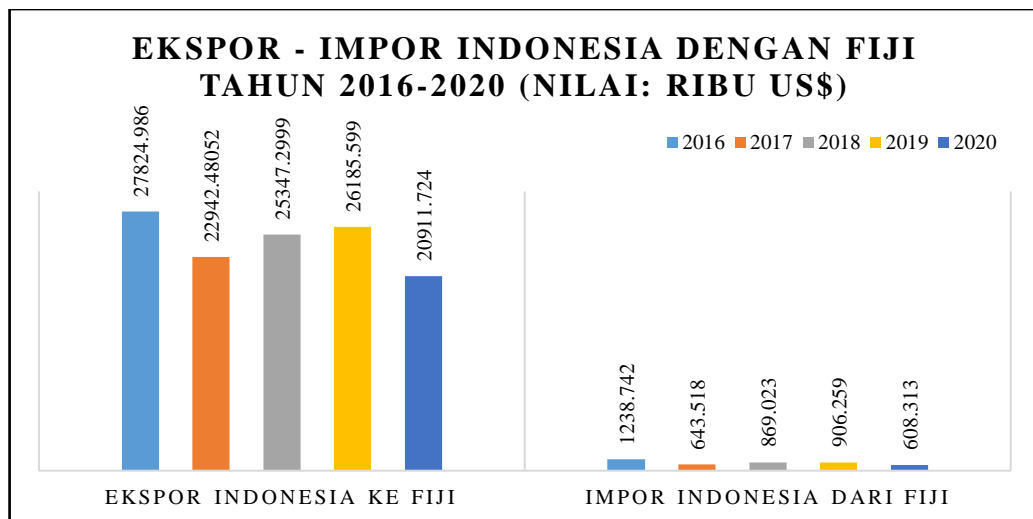
1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dinamika ekonomi politik global, suatu negara memerlukan peran negara lain untuk pemenuhan kebutuhan masyarakatnya, termasuk mencapai kepentingan nasional melalui kerjasama internasional. Kerjasama Internasional antar negara meliputi berbagai bidang mencakup aspek politik, pertahanan dan keamanan, perekonomian ataupun bidang sosial dan budaya (Holsti, 1988 : 83). Sementara tujuan kerjasama internasional didasarkan pada sejauh mana kerjasama tersebut menghasilkan keuntungan bersama (Ramadhan, 2018).

Tendesi melakukan kerjasama internasional tidak hanya datang dari negara-negara dunia, termasuk Indonesia yang menjalin kerjasama dengan negara-negara kepulauan di wilayah Pasifik Selatan. Hubungan Indonesia secara diplomatik dengan negara-negara kepulauan di Pasifik Selatan tersebut tidak berkembang selaju hubungan Indonesia dengan negara-negara di Kawasan Asia Tenggara karena ketidakberminatan Indonesia kepada kawasan tersebut mengingat kemampuan ekonominya yang kecil sehingga tidak bisa menghasilkan keuntungan pada dekade 1970-an (Kementerian Luar Negeri Fiji, 2013).

Banyak negara di wilayah kawasan Pasifik Selatan juga seringkali menghadapi berbagai persoalan, diantaranya keterbatasan sumber daya manusia, jarak dan orientasi politik dan pemerintahan yang berbeda dan lainnya yang menjadi penghambat bagi pengembangan hubungan antara Indonesia dengan negara-negara kepulauan tersebut. Namun tidak berarti bahwa kawasan tersebut tidaklah penting bagi Indonesia mengingat kedekatan wilayah secara geografis mendorong anggapan Indonesia bahwa adanya kesamaan kepentingan serta masalah yang sama di antara Indonesia dengan negara-negara di Pasifik Selatan, seperti hubungan diplomatik Indonesia-Fiji sejak tahun 1974 dan dari dibukanya

Kedubes RI di Suva, Ibukota Fiji pada tahun 2002 (Harian Andalas, 2017). Kesamaan lain di antara Indonesia dan Fiji sebagai negara yang sama-sama beriklim tropis sebagai negara kepulauan tetapi dengan luas dengan luas daratan 18.274 km² dengan total 322 pulau yang 106 pulau diantaranya tidak berpenghuni. Dengan demikian Fiji hanya berasal dari 0,95% dari luas daratan Indonesia yang sebesar 1,9 juta km² dan 1,84% dari total pulau Indonesia yang sebanyak 17.499 pulau (Kemlu RI, 2020; BPS RI, 2021; KKP, 2020). Sedangkan dalam hubungan perdagangan Indonesia dengan Fiji menunjukkan hal yang bertolak belakang yang diaktualisasikan melalui grafik 1.1 sebagai berikut :



Grafik 1.1 Total Ekspor – Impor Indonesia dengan Fiji Tahun 2016-2020

Sumber: World Integrated Trade System (WITS) World Bank, 2021 dan BPS RI, 2021.

Berdasarkan grafik 1.1 di atas, ekspor Indonesia ke Fiji secara kontinu lebih besar dibandingkan impornya dari Fiji meskipun terlihat adanya dinamika yang fluktuatif dari meningkat hingga menurun pada tahun 2020 menjadi 20,9 juta US\$ dari yang sebelumnya sebesar 27,8 di awal tahun periode pada tahun 2016. Data ini menunjukkan bahwa neraca perdagangan Indonesia dengan Fiji positif bahkan surplus dengan perbedaan 23 hingga 38 kali lipat lebih besar dibandingkan impornya.

Keseluruhan total ekspor dan impor Indonesia dengan Fiji merupakan ekspor-impor komoditi non-migas meskipun kedua data tersebut menggunakan satuan yang berbeda. Selain itu, data angka tersebut

menunjukkan bahwa Fiji berpotensi sebagai pasar baru untuk tujuan ekspor Indonesia terlebih lagi di masa Presiden Joko Widodo sejak periode pertama kepemimpinannya yang menginstruksikan mantan Menteri Perdagangan saat itu, Enggartiasto Lukita untuk semakin gencar memperluas pasar tujuan alternatif atau yang disebut pasar non-tradisional tanpa melepas pasar tujuan utama atau pasar tradisional (Kemendag RI, 2017).

Adanya inisiasi dan apresiasi Fiji terhadap Indonesia karena peran aktifnya Indonesia di kawasan Asia-Oceania melalui SSC (*South-South Cooperation*), dan adanya kesepakatan antara Indonesia dan Fiji dalam pengembangan tata kelola perikanan yang bertanggung jawab, hal ini karena melihat Indonesia memiliki budidaya laut yang mandiri seperti budidaya ikan yang meliputi kakap, kerapu dan gobia serta budidaya moluska meliputi kerang-kerangan, mutiara dan teripang dan juga ada budidaya rumput laut, serta budidaya air payau (tambak). Hal ini menjadi awal mula kerjasama di bidang kelautan dan perikanan Indonesia dan Fiji yang kemudian hubungan bilateral kedua negara ini mencapai kesepakatan MSP (Memorandum Saling Pengertian) pada 18 Juni 2014.

Pencapaian ini merupakan hasil dinamika kerjasama kedua negara dalam kurun waktu yang relatif panjang sejak dibukanya hubungan diplomatik kedua negara sejak tahun 1974. MSP ini disepakati dalam kesepakatan tingkat menteri. Pihak Fiji diwakili oleh Perdana Menteri Fiji, Josefa Voreke Bainim, sedangkan pemerintah Indonesia diwakili Menteri KKP Republik Indonesia Sharif C. Soetardjo (republika.co.id).

Tercapainya MSP antara Indonesia dan Fiji di bidang kelautan dan perikanan merupakan hasil dari *spill over effect* atas dinamika hubungan kedua negara yang berkembang secara progresif pada bidang tersebut. Dinamika hubungan bilateral Indonesia dan Fiji pasca MSP terus berkembang. Hal ini ditandai dengan momentum pada Januari 2019, Duta Besar RI untuk Fiji, Benyamin Scott Carnadi, bertemu dengan Menteri Perindustrian, Perdagangan, dan Pariwisata, Fiji, Premila Kumar untuk merundingkan perwujudan *Preferential Trade Agreements* (PTA) antara Indonesia dan Fiji yang dinilai mampu mendorong kerjasama perdagangan Indonesia dan Fiji

termasuk peningkatan arus ekspor dan impor barang serta menyingkirkan kemungkinan kehilangan profit bagi sektor non-pemerintah (WTO, 2021).

Perhatian Fiji terhadap Indonesia ini lalu disambut positif oleh Indonesia pada Juli 2019 dengan melakukan misi dagang untuk membuka peluang pasar baru dengan memperkuat ekspor terutama ke negara di Kawasan Pasifik melalui peningkatan kerjasama dalam mendorong arus lalu lintas orang, barang dan jasa, serta konektivitas Indonesia Timur ke Pasifik. Fiji merupakan salah satu negara tujuan ekspor utama Indonesia ke kawasan Pasifik di samping Australia, Selandia Baru, Timor Timur, Papua Nugini. Pernyataan ini merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang total perdagangan RI dan negara-negara Pasifik Selatan pada 2018 yang naik 3,05% dari tahun sebelumnya yang sebesar US\$10,35 miliar menjadi US\$10,67 miliar. Bahkan, sepanjang Januari-Maret 2019, total perdagangan Indonesia dengan kawasan Pasifik Selatan mencapai US\$2,04 miliar, dengan negara tujuan ekspor utama tersebut (Kemendag RI, 2019). Bagi Indonesia di bawah kepemimpinan Joko Widodo Fiji memiliki arti potensial dalam pengembangan perdagangan luar negeri karena pangsa pasar negara ini bersama dengan beberapa negara Pasifik lainnya, seperti halnya Nauru, Tuvalu, Kiribati dan beberapa negara lain, termasuk Fiji untuk dapat saling melengkapi di bidang kemaritiman, seperti halnya teknik perkapakan, sistem budidaya dan pengolahan hasil laut, sistem transportasi dan lain-lainnya (WTO, 2021).

Selain itu, Fiji sama-sama memiliki sumber daya kelautan dan perikanan yang melimpah seperti Indonesia, yakni memiliki ekosistem laut menyangkut alga, mangrove dan ekosistem tumbuhan laut di kawasan laguna dan atoll, serta berbagai tipe terumbu karang lainnya yang memiliki fungsi sebagai penahan abrasi, terumbu karang tepian dan jenis-jenis kumpulan terumbu karang lainnya. Terlebih lagi, industri ikan beku merupakan andalan Fiji dalam memenuhi permintaan pasar terkait produksi makanan terutama yang berbahan utama ikan tuna (Ramadhan, 2018; Irsyad, 2020). Oleh karena itu, sektor perikanan Fiji terbilang masih tergolong tinggi dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dihasilkan untuk menjadi sesuatu hal yang bernilai

ekonomis tinggi dibandingkan dengan kelompok negara di Kawasan Pasifik khususnya Pasifik Selatan (Kementerian Luar Negeri Fiji, 2013).

Alasan tersebut sekaligus yang melatarbelakangi adanya kesepakatan di antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Fiji dalam penandatanganan MSP antar kedua negara melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dengan Kementerian Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Republik Fiji pada 18 Juni 2014 silam (Kabir, 2016). Maka bisa dikatakan bahwa kekayaan ekosistem laut Fiji ini merupakan awal perhatian Indonesia untuk menyoal Fiji sebagai target pasar baru apalagi menimbang kedua negara tersebut sama-sama negara Kepulauan yang kurang lebih memiliki karakteristik sama dalam hal sumber dayanya seperti wilayah perairan dan lautnya 2/3 lebih luas dari permukaan daratan, dikelilingi pulau-pulau, dan kekayaan laut yang melimpah (Sitoresmi, 2021).

Ketertarikan Indonesia ke Fiji yang semakin besar untuk memperkuat ekspor ke Fiji terbukti dengan misi dagang dan PTA ke Fiji sebagai upayanya (Sitoresmi, 2021). Hubungan bilateral kedua negara mengalami perkembangan yang positif untuk dapat saling melengkapi sebagai fenomena (*mutualistic relationship*), bahkan di tahun 2019 Indonesia dan Fiji berhasil menyepakati PTA (*Preferential Trade Agreement*) yang diratifikasi pada 11 Januari 2019. Pencapaian ini merupakan transformasi dari MSP kedua negara, dimana Fiji semakin banyak tergantung dengan Indonesia sebagai partner perdagangan luar negeri (Sitoresmi, 2021). Hasilnya, ekspor Indonesia juga lebih besar dibandingkan impornya dari Fiji yang memiliki makna ‘cermin’ (determinasi) atau merupakan ekspor Fiji ke Indonesia pada tahun 2016-2020. Lalu bagaimana perdagangan perikanan Indonesia dengan Fiji pada periode kepemimpinan Jokowi dari tahun 2016-2020 dalam kerangka Memorandum Saling Pengertian (MSP) antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Fiji tahun 2014 yang dilakukan pada periode kepemimpinan sebelumnya. Pertanyaan ini sekaligus juga akan menjawab tentang alasan Indonesia untuk melakukan MSP di bidang kelautan dan perikanan dan perdagangan perikanan dengan Fiji sebagai bentuk kerjasama yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut, namun belum berhasil dikembangkan secara optimal.

Paparan fakta pada latar belakang ini menunjukkan bahwa Indonesia dan Fiji merupakan negara yang sama-sama memiliki akses ke perairan bebas sebagai bangsa maritim, meskipun Indonesia menemukan pasarnya di Fiji karena eksportnya yang terus meningkat, tetapi apakah yang membuat Indonesia melakukan kerjasama dengan Fiji yang mana Fiji memiliki luas daratan yang kecil yaitu 18.274 km² dan ekspor-impor yang dihasilkan dari Fiji juga kecil yaitu 20,9 juta pada tahun 2020 untuk ekspor Indonesia ke Fiji dan 608 ribu pada tahun 2020 untuk impor Indonesia dari Fiji. Kemudian apakah benar Fiji melakukan kerjasama dengan Indonesia hanya karena Indonesia memiliki luas daratan yang lebih luas dari Fiji yaitu mencapai 1,9 juta km² sehingga konsumsi perikanan di Indonesia juga besar hal tersebut berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), yaitu 54,56 kg perkapita pada 2020. Oleh sebab itu, fokus penelitian ini “Alasan Kerjasama Perdagangan Bilateral Indonesia dan Fiji Dalam Kerangka MSP (Memorandum Saling Pengertian) di Bidang Kelautan dan Perikanan Tahun 2016-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Kerjasama bilateral antara Indonesia dan Fiji menjadi dinamika hubungan luar negeri yang kurang begitu dibicarakan dibandingkan dengan kerjasama luar negeri Indonesia dengan negara lainnya, misalnya dengan Korea Selatan, Australia, Jepang ataupun Tiongkok. Meskipun demikian kedua negara sepakat untuk mengembangkan kerjasama lebih lanjut di bidang kelautan dan perikanan karena kedua negara ini sama-sama memiliki sumber daya kelautan dan perikanan yang selama ini belum dikelola secara optimal dan dinamika perdagangan kedua negara juga belum cukup optimal dibandingkan dengan perdagangan Indonesia dengan negara lain. Meskipun demikian, 18 Juni 2014 Indonesia dan Fiji tetap sepakat untuk membangun kerjasama berdasarkan pada memorandum saling pengertian yang berhasil disepakati oleh stakeholder kedua negara. Berdasarkan pada uraian ini maka pertanyaan penelitian skripsi ini adalah : “Mengapa Indonesia dan Fiji menjalankan kerjasama perdagangan bilateral dalam kerangka MSP (Memorandum Saling Pengertian) mengenai kerjasama

kelautan dan perikanan tahun 2016-2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perkembangan hubungan kerjasama bilateral Indonesia dengan Fiji dalam kerangka MSP (Memorandum Saling Pengertian) mengenai kerjasama kelautan dan perikanan tahun 2016-2020.
2. Menganalisis alasan kerjasama bilateral Indonesia dengan Fiji dalam kerangka MSP (Memorandum Saling Pengertian) mengenai kerjasama kelautan dan perikanan tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi dua hal yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, masing-masing yaitu :

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengkaji alasan dan dinamika perdagangan antara Indonesia dengan Fiji di bidang kelautan dan perikanan dalam kerangka MSP (Memorandum Saling Pengertian) mengenai kerjasama kelautan dan perikanan tahun 2016-2020 sebagai fenomena hubungan internasional yang berkaitan dengan kerjasama internasional.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang alasan perdagangan antara Indonesia dengan Fiji di bidang kelautan dan perikanan dalam kerangka MSP (Memorandum Saling Pengertian) mengenai kerjasama kelautan dan perikanan tahun 2016-2020 sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat, pelaku usaha perikanan dan para stakeholder kelautan lainnya di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka berisikan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi untuk menambah literatur dan wawasan dalam proses penelitian ini. Maka, penelitian terdahulu tentu saja berkontribusi dalam mengemukakan hasil penelitian lainnya yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian mencakup teori, konsep-konsep, analisis, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan peneliti lain. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi penelitian ini berkaitan dengan kerjasama antara Indonesia-Fiji dalam bidang Kelautan dan Perikanan dengan berfokus pada alasan kerjasama bilateral Indonesia dengan Fiji dalam kerangka MSP (Memorandum Saling Pengertian) tahun 2016-2020.

Topik penelitian tentang kerjasama Indonesia-Fiji di bidang Kelautan dan Perikanan sudah mulai ditelaah ketika kekayaan laut yang dimiliki Fiji dan kesamaan karakteristik lainnya sebagai Negara Kepulauan menarik perhatian Indonesia untuk berkerjasama sama hingga mendorong kesepakatan kedua negara untuk memiliki MSP di bidang ini pada tahun 2014. Beberapa penelitian tentang kerjasama Indonesia-Fiji di bidang Kelautan dan Perikanan dan hubungan perdagangan keduanya menjadi acuan peneliti dalam membahas perdagangan perikanan Indonesia dengan Fiji lebih mendalam pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo tahun 2016-2020. Berdasarkan pencarian *database* skripsi oleh peneliti, perlunya penelitian terdahulu adalah sebagai acuan dan rujukan untuk mendukung kelengkapan penelitian dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini. Sementara, pemahaman yang harus digaris bawahi dari perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang terdahulu terletak pada rumusan masalah dan tahun periode yang ingin diteliti.

Untuk itu peneliti memilih beberapa penelitian yang dianggap relevan dan membantu dalam proses penelitian. Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Maulana Arbi Irsyad, Nurmasari Situmeang, dan Sindy Yulia Putri dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Indonesia Dalam Kerjasama Teknis Pelatihan Kerajinan Kulit Kerang Indonesia-Fiji Dalam Rangka Mendorong Pembangunan Ekonomi Fiji”, Jurnal Ilmu Politik Prosiding, Vol.2.No.1. Desember 2020. Fiji sebagai salah satu negara dikawasan Pasifik Selatan cukup mempunyai hubungan yang sangat baik dengan Indonesia yang juga sesama negara berkembang. Fiji merupakan salah satu negara kepulauan dan memiliki iklim tropis di kawasan Pasifik Selatan yang masih tergolong negara berkembang dan masih memerlukan pembangunan ekonomi untuk menyejahterakan masyarakatnya. Indonesia sebagai sesama negara kepulauan dan beriklim tropis, serta masih terbilang negara berkembang berupaya mendorong pembangunan ekonomi Fiji melalui kerjasama teknis pelatihan kerajinan kulit kerang sebagai bagian dari kerjasama di bidang kelautan dan perikanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta data primer dan sekunder untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang sistematis tentang kerjasama antara Indonesia dan Fiji. Teori dan konsep yang digunakan adalah konsep hubungan bilateral, teori kerjasama internasional, dan teori ekonomi nasional. Sementara, perbedaan penelitian Maulana, dkk (2020) dengan penelitian ini, yaitu fokus penelitian terletak pada perdagangan perikanan Indonesia dengan Fiji pasca adanya Memorandum Saling Pengertian (MSP) tentang kerjasama di bidang kelautan dan perikanan antara Indonesia dan Fiji.

Kedua, Rizky Ramadhan, dalam penelitiannya yang berjudul “Kerjasama Indonesia-Fiji Dalam Bidang Pengolahan dan Pengembangan Hasil Perikanan Periode 2014-2016”Jurnal Ilmu Politik Prosiding, Vol.2.No.1. Juli 2018. Ramadhan berpendapat bahwa Fiji yang secara geografis merupakan negara kepulauan dan terdiri dari 322 pulau yang diantaranya 106 pulau tidak dihuni menjadikan sektor perikanan sebagai salah satu yang mendukung perekonomian Fiji selain pariwisata. Sektor perikanan Fiji berada di urutan ketiga dalam hal pendapatan negara namun vital karena merupakan sumber makanan penting bagi

penduduk setempat, menunjang kegiatan ekspor, serta bisa menghasilkan lapangan kerja. Namun terdapat beberapa faktor yang membuat Indonesia tidak memberi perhatian lebih kepada kawasan tersebut seperti wilayah ini memiliki kemampuan ekonomi yang kecil sehingga pemerintah Indonesia beranggapan bahwa tidak ada keuntungan yang bisa diperoleh oleh Indonesia itu sendiri pada tahun 1970-an. Hal itu tidak berarti bahwa kini kawasan tersebut tidaklah penting bagi Indonesia karena Indonesia lambat laun menganggap bahwa secara geografis kedekatan wilayah antara Indonesia dan Fiji menghasilkan adanya kesamaan kepentingan serta masalah yang dihadapi oleh Indonesia dengan negara-negara di Pasifik Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrument analisis menggunakan teori kerjasama internasional, konsep hubungan bilateral, dan konsep kepentingan nasional. Perbedaan yang signifikan dari penelitian Ramadhan (2018) dengan penelitian ini adalah lingkup tahun penelitiannya yaitu periode 2014-2016, sementara tahun penelitian ini adalah periode 2016-2020.

Ketiga, Adela Putri dalam penelitiannya yang berjudul “Kerjasama Indonesia Dengan Fiji Di Bidang Kelautan dan Perikanan Tahun 2014-2018, Jurnal Ilmu Politik Prosiding, Vol.2.No.3. Agustus 2019”. Adela Putri berpendapat bahwa kerjasama Indonesia dan Fiji merupakan titik temu atas kepentingan nasional kedua negara yang memiliki akses ke wilayah perairan, yaitu wilayah Pasifik yang mendorong kedua negara untuk melaksanakan beberapa program pembangunan wilayah maritim dan perikanan, meliputi sikap Fiji dalam menjaga kedaulatan wilayah, khususnya wilayah perairan dalam pengembangan poros maritim, serta industri perikanan dan bahari pada tahun 2011 dan partisipasi Fiji dalam MSG (*Melaneian Sphreadhead Group*) pada tahun 2015 yang kemudian meluas di bidang investasi, perdagangan, ekonomi dan bidang-bidang lainnya. Penelitian ini menggunakan metode eskalanatif kualitatif dengan instrumen analisis menggunakan teori kerjasama internasional dan konsep hubungan bilateral. Perbedaan dari penelitian Adela Putri (2019) dengan penelitian ini adalah lingkup tahun penelitiannya yaitu periode 2014-2018, sementara tahun penelitian ini adalah periode 2016-2020.

Keempat, D.A, Rizky dalam penelitiannya yang berjudul “Kerjasama

Indonesia dengan Fiji Dalam Bidang Pariwisata; Studi Kasus MoU Bidang Pariwisata”, Jurnal Institusional Respositiory UMM, Vol.1. No.2. April 2014.. Penelitian ini menjelaskan bahwa perlunya kerjasama bilateral dua negara dan kebijakan luar negeri untuk dapat terlaksananya hubungan dua negara yang baik dalam konteks bidang ekonomi dan tentunya juga menyinggung soal industri perikanan. Secara umum, arah kebijakan pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan dengan model *blue economy* telah dirumuskan sebagaimana yang telah tertuang kedalam visi pembangunan kelautan dan perikanan, yakni “Pembangunan kelautan dan perikanan yang berdaya saing dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan konsep dan teori meliputi teori kerjasama internasional, konsep hubungan bilateral, dan konsep kepentingan nasional seperti yang digunakan dalam penelitian Ramadhan (2018). Pembahasan dalam penelitian Rizky (2014) ini berkenaan dengan sektor pariwisata yang merupakan sumber devisa terpenting bagi Fiji menggantikan peran industri gula dan berkaitan erat dengan aspek kelautan dan perikanan. Indonesia dalam hal ini dapat menawarkan kerjasama pengembangan pariwisata karena Fiji didominasi oleh wisata bahari dan *eco-tourism* dengan hotel dan resorts dari berbagai kelas. Sebelumnya terdapat MoU Kerjasama Pariwisata Indonesia-Fiji tahun 2006 sebagai upaya pengembangan potensi dan kerja sama pariwisata secara saling menguntungkan antara kedua negara akan semakin meningkat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implikasi kerjasama Indonesia dengan Fiji dalam bidang pariwisata Indonesia-Fiji. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kerjasama Indonesia dengan Fiji dalam bidang pariwisata tidak hanya berdampak terhadap kepentingan ekonomi semata tetapi juga membuka pasar baru bagi hasil perikanan Indonesia di Fiji. Upaya strategi yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kerjasama dengan Fiji pada bidang pariwisata diimbangi dengan melihat dasar pertimbangan prospek yang dimiliki untuk menggali potensi hasil perikanan Indonesia di Fiji. Oleh karena itu, dampak kerjasama Indonesia dengan Fiji, antara lain meliputi upaya meningkatkan intensitas kunjungan wisatawan antara kedua negara, investasi dan perdagangan di sektor pariwisata terutama hasil perikanan, serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) bidang pariwisata

masing-masing. Adapun objek penelitian Rizky (2014) adalah sektor perekonomian dan pariwisata merupakan pembeda dengan penelitian ini yang mana objek penelitiannya, yaitu perdagangan perikanan.

Kelima, Juan Ibu Sina yang berjudul “Tujuan Indonesia Dalam Kerjasama Pembangunan Dengan Fiji Pada Tahun 2011”, Jurnal Repository UB, Vol.1. No.2. September 2011. Juan Ibu Sina menyatakan bahwa kerjasama luar negeri merupakan langkah penting bagi suatu negara untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya. Hal ini juga berlaku bagi kerjasama Indonesia dan Fiji. Kerjasama kedua negara ini telah dirintis sejak tahun 1974 dan berjalannya hubungan bilateral telah melalui dinamika pasang surut. Terdapat beberapa persoalan yang dihadapi atas kerjasama Indonesia dan Fiji, diantaranya berkaitan dengan isu separatisme di wilayah Papua, dimana pemerintah Fiji secara sah menyatakan dukungannya terhadap NKRI. Seiring dengan berkembangnya waktu, hubungan Fiji dan Indonesia pada 2011 hubungan kedua negara menjadi lebih dekat setelah Fiji berpartisipasi dalam MSG (*Melanesian Spearhead Group*), dimana Indonesia dalam forum ini berperan sebagai *observer state*. Tujuan Indonesia dalam membangun kerjasama dengan Fiji adalah untuk menjadikannya sebagai patner kerjasama yang nantinya dapat mendukung kepentingan pengembangan ekonomi, prestise negara dan *self extention*. Penelitian Juan Ibu Sina (2011) ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan alat analisis mengacu pada teori kebijakan luar negeri dan konsep pencapaian kebijakan luar negeri dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Juan Ibu Sina adalah sama-sama menjadikan kerjasama Indonesia dan Fiji sebagai obyek penelitian, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian, dimana Juan Ibu Sina menjadikan kerjasama pembangunan sebagai fokus penelitian, sedangkan penelitian ini menjadikan MSP kelautan dan perikanan sebagai fokus penelitian.

Maka dengan kata lain, kelima penelitian terdahulu yang menjadi tinjauan pustaka penelitian ini mencakup Maulana, dkk (2020), Adelia Putri (2019), Kemendag RI (2014), Rizky (2014), dan Juan Ibu Sina (2011) memiliki kesamaan dengan skripsi ini dengan keterkaitan terhadap sektor kelautan dan perikanan. Sedangkan teori perdagangan internasional dan kerjasama bilateral menjadi

rujukan sebagai alat analisis di skripsi ini. Berdasarkan observasi peneliti secara online, tidak ditemukannya penelitian yang membahas tentang perdagangan perikanan Indonesia dengan Fiji secara langsung dan khusus terlebih lagi menyangkut kepentingan terhadap satu sama lain di bidang kerjasama kelautan dan perikanan. Hal ini sekaligus mendukung kebaruan dari penelitian ini selain dari perbedaan lingkup tahun penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Topik Penelitian	Penulis & Jenis Penelitian	Konsep & Teori	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Peran Indonesia dalam Kerjasama Teknis Pelatihan Kerajinan Kulit Kerang Indonesia-Fiji dalam Rangka Mendorong Pembangunan Ekonomi Fiji	Maulana Arbi Irsyad, Nurmasari Situmeang, dan Sindy Yulia Putri (2020) Deskriptif Kualitatif	Konsep hubungan bilateral, teori kerjasama internasional, dan konsep ekonomi nasional	Upaya Indonesia dalam mendorong pembangunan ekonomi Fiji melalui kerjasama teknis sebagai bagian dari kerja sama di bidang kelautan dan perikanan	Kerjasama Teknis Pelatihan Kerajinan Kulit Kerang Indonesia-Fiji menjadi pemantik dan pendorong pembangunan ekonomi Fiji. Sementara Indonesia dapat menggunakan Fiji sebagai jalur masuk Indonesia ke kawasan Pasifik Selatan untuk mencari pasar baru bagi komoditas Indonesia.
2.	Kerjasama Indonesia-Fiji dalam Bidang Pengolahan dan Pengembangan Hasil Perikanan Periode 2014-2016	Rizky Ramadhan (2018) Deskriptif Kualitatif	Konsep hubungan bilateral, teori kerja sama internasional, dan konsep kepentingan nasional	Implementasi kerjasama Indonesia dan Fiji dalam pengembangan sektor Perikanan.	Kerjasama Indonesia-Fiji dalam Bidang Pengolahan dan Pengembangan Hasil Perikanan menguatkan hubungan bilateral dengan Fiji, mengangkat posisi Indonesia di mata dunia internasional sebagai negara yang memberikan bantuan dan bukan lagi harus selalu dipandang menjadi negara penerima bantuan, dan membuka peluang pasar baru bagi hasil perikanan Indonesia.
3.	Kerjasama Bilateral Indonesia dan Fiji di Bidang Kelautan dan	Adelia Putri (2019) Kualitatif	Teori kerjasama internasional dan konsep kerjasama bilateral	Kerjasama Bilateral Indonesia dan Fiji di Bidang Kelautan dan Perikanan untuk mendukung	Program pembangunan wilayah maritim dan perikanan, meliputi sikap Fiji dalam

	Perikanan			kemajuan perekonomian, menjaga kedaulatan dan agenda pembangunan bersama.	menjaga kedaulatan wilayah, khususnya wilayah perairan dalam pengembangan poros maritim, serta industri perikanan dan bahari pada tahun 2011 dan partisipasi Fiji dalam MSG yang meluas di bidang investasi, perdagangan, ekonomi dan bidang-bidang lainnya
4.	Kerjasama Indonesia dengan Fiji Dalam Bidang Pariwisata (Studi Kasus MoU Bidang Pariwisata)	D.A, Rizky, (2014) Deskriptif Kualitatif	Konsep hubungan bilateral, teori kerja sama internasional, dan konsep kepentingan nasional	Kerja sama Indonesia-Fiji di sektor pariwisata yang merupakan sumber devisa terpenting bagi Fiji dan berkaitan erat dengan aspek kelautan dan perikanan.	Keinginan Indonesia untuk menjadi anggota tetap dari Melanesian Spearhead Group (MSG) dengan cara mendekati negara-negara kawasan Pasifik Selatan melalui bantuan atau pun kerjasama di berbagai bidang termasuk pertahanan dan ekonomi yang memuat juga perdagangan di dalamnya.
5.	Tujuan Indonesia Dalam Kerjasama Pembangunan Dengan Fiji Tahun 2011	Juan; Ibu Sina (2011) Deskriptif Kualitatif	Teori kebijakan luar negeri, dan konsep pencapaian kerjasama luar negeri dalam jangka pendek, menengah dan panjang.	Tujuan Indonesia dalam kerjasama pembangunan dengan Fiji Tahun 2011 melalui forum MSG.	Tujuan Indonesia dalam kerjasama pembangunan dengan Fiji Tahun 2011 adalah untuk mendukung pencapaian kebijakan luar negeri dalam jangka pendek, menengah dan panjang yaitu pembangunan ekonomi prestise negara dan self extention.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, melalui Jurnal Nasional pada Juli 2021, pukul 13.00,

2.2. Konsep Kerjasama Bilateral

Mengadakan hubungan luar negeri dengan negara lain tentu lebih baik ketimbang bersikap konfrontatif meskipun perbedaan kepentingan dan kebijakan luar negeri suatu negara merupakan hal mutlak yang sering menjadi pemicu ketegangan atau konflik di dalam hubungan internasional. Hubungan antar negara ini kemudian diwujudkan dalam hubungan diplomatik melalui adanya kantor perwakilan negara hingga menjalin kerjasama di berbagai aspek mencakup politik, ekonomi, sejarah, sosial dan budaya (Kruse dan Kaya, 2013). Kerjasama antar negara merupakan keputusan yang diperlukan dalam sistem dunia Internasional untuk memenuhi kebutuhan domestik masing-masing negara (Rama, 2020). Secara khusus, konsep yang digunakan dalam penelitian adalah gabungan antara teori kerjasama internasional dengan hubungan bilateral atau yang disebut kerjasama bilateral karena kerjasama Indonesia-Fiji adalah menyangkut 2 (dua) negara itu saja.

Menurut Kusumohamidjoyo, hubungan bilateral diartikan sebagai suatu bentuk kerjasama diantara kedua negara, baik yang berdekatan secara geografis ataupun yang jauh diseberang lautan dengan sasaran utama untuk menciptakan perdamaian dengan memperhatikan kesamaan politik, kebudayaan, dan struktur ekonomi (Harian Andalas, 2017). Perkembangan ini memungkinkan letak geografis yang berjauhan tidak lagi menjadi penghalang yang berarti, terlebih lagi ketika tingkat saling ketergantungan antar negara semakin tinggi. Hubungan yang akan terjalin sesuai dengan tujuan-tujuan spesifik serta bidang-bidang khusus yang dijadikan tolok ukur bagi suatu negara dalam melakukan hubungan dengan negara lain dan hasilnya sangat ditentukan oleh interaksi kedua negara dalam berbagai bidang. Namun terdapat *endowment factor* yang mempengaruhi suatu negara dalam interaksinya dengan negara lain akan mengacu pada kemampuan dan kekurangan yang dimilikinya, yaitu ketika pentingnya suatu kerjasama secara alami dirasakan oleh negara yang memang tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya tanpa menemukan keterbatasan terutama dalam pemanfaatan modal dasar berupa sumber daya alam sebagai upaya pencapaian tujuan dan kepentingan nasional negara. Dengan demikian pada prinsipnya kerjasama bilateral secara umum bertujuan untuk mendukung pencapaian kepentingan

nasional pada bidang-bidang spesifik, seperti halnya ekonomi, politik, sosial, kebudayaan, sedangkan tujuan kerjasama bilateral secara khusus adalah sebagai wujud penyelesaian persoalan dan sebagai proyeksi masa depan untuk mencapai kepentingan bersama (Tabloid Diplomasi, 2018).

Fiji merupakan negara yang kaya akan sumber daya kelautan dan perikanan nya, namun kurang memiliki kemampuan untuk mengolahnya, sementara Indonesia memiliki kemampuan untuk mengelola karena memiliki banyak sumber daya manusia nya. Maka dengan adanya perbedaan tersebut, kemungkinan untuk berinteraksi dalam kerangka kerjasama sangat besar yang mana hasil kerjasama tersebut akan membawa dampak yang luas bagi kondisi kedua negara ke depannya (Azizi, 2004). Hubungan bilateral sebagai suatu konsep dalam ilmu hubungan internasional mempunyai makna yang lebih kompleks dan lebih beragam serta mengandung sejumlah pengertian yang berkaitan dengan dinamika hubungan internasional itu sendiri. Batasan seperti ini mengandung maksud bahwa hubungan bilateral merupakan hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara dua negara terkait beberapa bidang yang paling umum seperti bidang perdagangan, pendidikan dan sosial budaya, politik bahkan pertahanan keamanan (Ikbar, 2014).

Sedangkan, kerjasama internasional muncul dan terjadi ketika negara menyesuaikan perilaku mereka dengan preferensi aktual atau yang diantisipasi oleh negara lain melalui suatu koordinasi kebijakan (Keohane, 1984). Konsepsi mengenai kerjasama internasional tersebut memuat dua elemen penting. Pertama, konsepsi ini mengasumsikan bahwa perilaku aktor diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan. Tujuan-tujuan tersebut tidak harus selalu sama bagi setiap aktor yang terlibat, namun para aktor menganggap bahwa hal tersebut merupakan perilaku rasional bagi pihak mereka. Kedua, kerjasama menghasilkan keuntungan atau penghargaan bagi para aktor. Keuntungan yang didapat setiap negara tidak harus sama besar maupun sama jenis, tetapi harus bersifat timbal balik (Milner, 1992).

Isu utama dalam kerjasama internasional dilihat berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama tersebut dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif.

Kerjasama internasional terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, sosial dan budaya, lingkungan hidup, pertahanan dan keamanan (Perwita dan Yani, 2005).

Alternatif dari hubungan bilateral adalah kerjasama multilateral yang melibatkan banyak negara, dan unilateral ketika satu negara berlaku semauanya sendiri atau *freewill* ataupun melalui konsorsium internasional. Kelebihan kerjasama bilateral adalah kemudahan dalam pencapaian spesifikasi tujuan karena kemudahan dalam pembuatan kebijakan berkaitan dengan hanya dua negara yang menjadi perilaku, sedangkan kelemahannya adalah terbatasnya sumber daya (*resources of cooperations*), dibandingkan dengan kerjasama multilateral, unilateral ataupun melalui konsorsium internasional (Rudy, 2002). Kerjasama bilateral mendorong adanya perbaikan hubungan antara kedua negara dan semakin memperkuat hubungan dan keterhubungan diantara satu sama lain karena letak geografisnya yang saling berjauhan tidak lagi menjadi hambatan yang cukup berarti (*Fiji Time*, 2015). Selain itu, kerjasama bilateral menjadi pilihan negara untuk menjalin hubungan dengan negara lain dibandingkan bentuk kerjasama lain seperti kerjasama multilateral, karena kerjasama bilateral merupakan bentuk *intergovernmentalisme* yang paling sederhana karena minimnya aktor (hanya dua negara) yang terlibat membuat semakin cepat pula beragam kerjasama diberbagai bidang dapat terbentuk, baik berupa perjanjian ataupun aliansi yang didasari rasa kepercayaan (Heywood, 2011). Dengan demikian, suatu negara memilih kerjasama bilateral karena beberapa alasan, pertama, adanya titik temu untuk melengkapi satu dengan yang lainnya kedua, negara-negara pelaksana kerjasama bilateral telah mencapai kemajuan tertentu di bidang kerjasama secara umum dan ketiga, adanya persamaan visi dan kepentingan secara politik, sosial ataupun ekonomi.

Penggambaran tentang kerjasama bilateral ini tidak lepas dari kepentingan nasional masing-masing negara untuk tidak tergantung pada negara yang dekat secara geografis saja, melainkan juga negara yang jauh letaknya. Maka dapat dikatakan bahwa, kerjasama bilateral memuat asas resiprositas atau asas timbal balik dalam menciptakan perdamaian untuk menghasilkan suatu hubungan yang lebih harmonis diantara kedua negara (Doughtery, dan Pfaltzgraf, 1983). Konsep

kerjasama bilateral ini digunakan untuk mendeskripsikan hubungan bilateral Indonesia-Fiji dalam kerangka kesepakatan kedua negara di bidang kerjasama kelautan dan perikanan tahun 2016-2020 melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang kerjasama tersebut secara umum dan secara khusus menunjang perdagangan perikanan Indonesia dengan Fiji sebagai upaya untuk mewujudkan penyelesaian persoalan atas kedekatan politik, ekonomi dan mencapai kemajuan dan sasaran tertentu.

2.3 Teori Perdagangan Internasional

Globalisasi yang tidak bisa dihindari membuat negara-negara melakukan perdagangan internasional baik itu barang dan jasa, namun juga termasuk pada tenaga kerja dan arus modal yang dimiliki. Perdagangan internasional adalah melakukan kegiatan ekspor dan impor dan merupakan suatu aspek penting bagi suatu negara (Wellyanti, 2015). Teori perdagangan internasional menurut model Adam Smith berfokus pada perolehan keuntungan mutlak dikarenakan negara tersebut mampu memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan negara lain. Sedangkan Salvatore (2007) berpendapat bahwa perdagangan antar negara terjadi jika suatu negara belum mampu memenuhi kebutuhan karena keterbatasan sumber daya alam. Kondisi yang demikian memaksa negara secara tidak langsung melakukan kegiatan perdagangan, mengingat suatu negara tidak bisa memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan negara lainnya. Perdagangan internasional memberikan keuntungan bagi negara karena negara bisa menjual barang-barangnya ke luar negeri yang dapat meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan penduduknya. Salvatore juga menambahkan tentang salah satu aktivitas perekonomian yang tidak dapat dilepaskan dari perdagangan internasional adalah aktivitas aliran modal, baik yang sifatnya masuk maupun keluar dari suatu negara yang memungkinkan terjadinya perpindahan faktor-faktor produksi dari negara eksportir ke negara importir yang disebabkan oleh perbedaan biaya dalam proses perdagangan internasional.

Kerjasama luar negeri di bidang perdagangan dalam proposisi WCE Lynden memiliki beberapa faktor penting meliputi pengembangan pemasaran dan

layanan lainnya (*marketing and other service*), ketersediaan valuta asing (*availability of foreign exchange*) yang berkaitan dengan nilai tukar (*exchange rate*). Faktor *marketing and other service* menjadi faktor penting bagi negara-negara pelaksana kerjasama untuk memastikan persaingan yang adil dalam pemasaran dan layanan perdagangan komoditas-komoditas tertentu, sedangkan *availability of foreign exchange* yang berkaitan *exchange rate* merupakan faktor yang berhubungan dengan upaya negara-negara partisipator kerjasama untuk menentukan harga barang ataupun jasa yang nantinya dapat mendukung pencapaian dan optimalisasi keuntungan.

Adapun beberapa alasan perdagangan internasional, seperti memperoleh cadangan devisa melalui ekspor sebagai salah satu tolok ukur suatu pertumbuhan ekonomi negara, dan mengidentifikasi mekanisme pertumbuhan dan kemajuan teknologi yang dimiliki negara lain. Sedangkan manfaatnya adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa yang murah, sehingga dapat mengekspor ke luar negeri. Kemudian, manfaat perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan negara, transaksi modal dan bertambahnya kesempatan kerja sehingga nantinya akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Batubara dan Saskara, 2015; Fitriani, 2019).

Dari uraian teori perdagangan internasional, maka faktor *marketing and other service*), serta *availability of foreign exchange* memiliki kesesuaian dengan alasan kerjasama bilateral Indonesia dan Fiji dalam kerangka MSP bidang kelautan dan perikanan. Secara umum teori ini menjelaskan bahwa keterbatasan sumber daya alam melatarbelakangi kerjasama tersebut untuk dapat saling melengkapi.

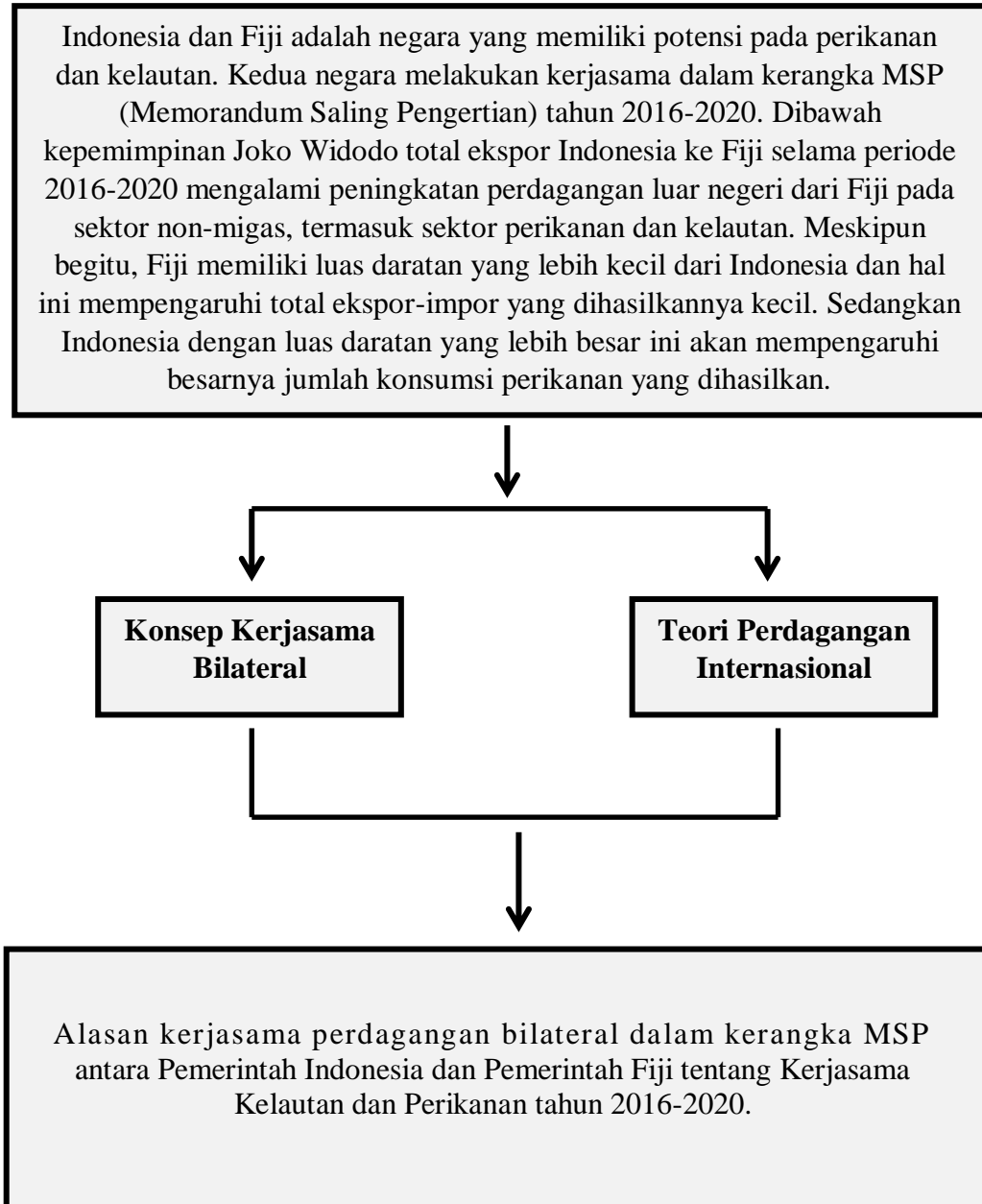
2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada paparan teori dan konsep diatas maka dapat dielaborasi dalam kasus alasan kerjasama perdagangan bilateral Indonesia dan Fiji dalam kerangka MSP (Memorandum Saling Pengertian) mengenai kerjasama kelautan dan perikanan periode 2016-2020 merupakan bagian dari keputusan

kedua negara secara sah untuk mencapai tujuan-tujuan spesifik karena tingkat ketergantungan (interdependensi) di antara kedua negara yang terus mengalami peningkatan. Hal ini merupakan wujud kerjasama bilateral berkaitan dengan kekayaan laut Fiji menarik perhatian Indonesia begitupun sebaliknya untuk memperkuat ekspor di antara mereka sehingga disepakatinya MSP di bidang Kelautan dan Perikanan tahun 2014. Dikaitkan dengan teori kerjasama bilateral maka, baik pemerintah Indonesia ataupun Fiji sepakat bahwa kerjasama ini merupakan upaya untuk mewujudkan kepentingan nasional, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang sebagai transformasi perkembangan perdagangan luar negeri kedua negara secara umum yang kemudian berkembang secara spesifik pada sektor-sektor tertentu yang dalam hal ini adalah sektor perikanan dan kelautan. Kemudian dikaitkan dengan teori perdagangan internasional maka kerjasama bilateral Indonesia dengan Fiji merupakan upaya untuk saling melengkapi kebutuhan masing-masing negara sesuai dengan skala ekonomi (*economics scale*) Indonesia dan Fiji. Nantinya kerjasama bilateral dan perdagangan internasional ini akan mewujudkan dan melegitimasi berbagai pencapaian perdagangan Indonesia dan Fiji, khususnya pada aspek *marketing and other service*, serta *availability of foreign exchange*.

Penelitian ini menggunakan konsep kerjasama bilateral untuk menganalisis kerjasama Indonesia dan Fiji di bidang kelautan dan perikanan dengan mendeskripsikan aksi, respon, dan kegiatan perdagangan yang menunjang kerjasama tersebut, dan menggunakan teori perdagangan internasional mengacu pada upaya pengembangan layanan pemasaran, serta ketersediaan valuta asing dan nilai tukar untuk memajukan perdagangan kedua negara berdasarkan pada keadilan dan optimalisasi keuntungan untuk menganalisis perdagangan perikanan Indonesia dengan Fiji tahun 2016-2020. Keseluruhan pernyataan tersebut dipadatkan pada Bagan 1.1 di bawah ini;

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks dengan disajikan dalam bentuk kata-kata, laporan pandangan dari sumber informan, serta dilakukan dalam *latar setting* yang alamiah (Saifullah dan Tabrani, 2015). Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah yang mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Karakteristik utama dari tipe penelitian ini berasal dari latar belakang alami atau kenyataan di masyarakat dan teori yang dibangun berdasarkan data. Penyajian dan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara naratif. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitas nya dibandingkan mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008). Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena tertentu. Selain itu penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu (Sukmadinata, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki batasan analisis, deskripsi, dan intepretasi yang dimaksudkan pada “Alasan Kerjasama Perdagangan Bilateral Indonesia dan Fiji Dalam Kerangka

Memorandum Saling Pengertian (MSP) di Bidang Kelautan Dan Perikanan Tahun 2016-2020”.

3.2 Fokus Penelitian

Batasan penting dalam melakukan suatu penelitian yang bersifat kualitatif dituangkan dalam fokus penelitian untuk mempersempit ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian memegang peranan yang penting dalam mengarahkan jalannya suatu penelitian untuk dapat mempermudah prosesnya. Penelitian ini memusatkan pada perdagangan perikanan Indonesia dengan Fiji dalam kerangka Memorandum Saling Pengertian (MSP) tentang Kerjasama Kelautan dan Perikanan tahun 2016-2020 diambil berdasarkan kepemimpinan Joko Widodo yang dianalisis dengan konsep kerjasama bilateral dan teori perdagangan internasional termasuk di dalamnya berkenaan dengan kepentingan negara terhadap satu sama lain. Maka, yang menjadi fokus penelitian adalah alasan dan perkembangan kerjasama bilateral Indonesia dengan Fiji dalam kerangka MSP mengenai kerjasama kelautan dan perikanan tahun 2016-2020. Beberapa indikator yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah variabel dari pemasaran dan pengembangan bentuk jasa lainnya, ketersediaan valuta asing dan nilai tukar dalam perdagangan perikanan Indonesia dengan Fiji dalam kerangka MSP tentang Kerjasama Kelautan dan Perikanan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan mencari data dari buku, dokumen, arsip, internet, laporan, dan bacaan lainnya yang digunakan untuk memperoleh data terkait penelitian yang dibahas. Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan suatu penelitian dari sumber-sumber yang ada. Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama tetapi dari kedua, ketiga atau seterusnya yang biasanya digunakan karena keterbatasan waktu penelitian sehingga tidak sempat untuk mengumpulkan data primer (data utama yang

didapatkan langsung dari tangan pertama), biaya penelitian yang terlalu tinggi, dan sulitnya menemukan informan atau responden (Syafnidawaty, 2020).

Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber artikel, laporan peneliti terdahulu, jurnal, buku, dan dokumen resmi yang dapat diakses dari *google scholars*, *website* jurnal universitas dan lembaga penelitian seperti halnya *unila.ac.id*, *scholar.ui.ac.id* dan beberapa sumber lainnya, serta *website* resmi Pemerintah Indonesia, maupun Pemerintah Fiji meliputi pula Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Perdagangan milik kedua negara tersebut, meliputi *kemenperind.go.id*, *fishieris.go.fj*. Sedangkan berkenaan dengan data angka seperti ekspor-impor yang nanti mendukung proses penelitian ini akan bersumber dari *World Integrated Trade System (WITS)*, *World Bank*, dan Badan Pusat Statistik RI, sebuah *database* yang berisikan informasi tentang perdagangan antar negara dari beragam indikator, diantaranya Fiji Trade Policy and Review, Fiji Fisheries Annual Report 2018-2019, Fiji-Indonesia Trade dan beberapa laporan lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada 3 (tiga) teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Namun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun tidak tertulis dapat berbentuk gambar atau video (Sugiyono, 2012). Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis maupun dokumen yang mana dalam penelitian ini mengumpulkan dokumen-dokumen perjanjian atau kesepakatan, artikel, dan konten yang dipublikasi mengenai Memorandum Saling Pengertian (MSP) di antara Indonesia-Fiji tentang Kerjasama Kelautan dan Perikanan tahun 2014, hubungan perdagangan kedua negara, dan perdagangan ikan Indonesia ke Fiji dari tahun 2016 sampai tahun 2020 (Sugiyono, 2012). Dokumentasi ini mempermudah pengecekan suatu kebenaran dari peristiwa sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya termasuk dapat dilihat dari jumlah

berapa kali berita atau informasi berkenaan dengan data dipublikasikan (Sugiyono, 2012).

Dalam mendukung penelitian ini, penulis juga telah mewawancarai Andriyanto Winarkusumo, S.Sosselaku Subkoordinator Kelompok Kerjasama Wilayah Asia-Pasifik, Biro Hubungan Masyarakat dan Kerjasama Luar Negeri, Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. Wawancara ini dijalankan melalui interview guide dan korespondensi untuk memperoleh data-data yang merepresentasikan dinamika kerjasama Indonesia dan Fiji di bidang perikanan dan kelautan pada 21 Oktober 2022 pukul 13.30 WIB.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses dalam memahami, menjelaskan, dan menafsirkan data-data yang diperoleh, kemudian dikaitkan dengan teori atas konsep dan pada akhirnya dapat dirumuskan narasi-narasi yang sistematis berdasarkan pada kaidah-kaidah penelitian ilmiah. Berdasarkan metode studi pustaka yang digunakan, peneliti menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman yaitu : (Huberman, 2014:10-12)

1. Kondensasi Data

Dalam proses ini, peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan, pengorganisasian data-data yang diperoleh baik dari dokumen, laporan, website dan jurnal penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data-data yang relevan agar mendukung hasil penelitian. Tahap ini juga disertai dengan kegiatan analisis, sebab dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan analisis sejak proses pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Dalam proses ini, peneliti melakukan penyajian dari data-data yang telah dikondensasi ke dalam bentuk teks, tabel maupun grafik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Setelah data yang diperoleh sudah diverifikasi dan disajikan secara baik, setelah itu ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dijalankan

dengan merumuskan penyajian data yang dilanjutkan dengan penarikan 'benang merah' pada masing-masing sub-bab.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis melakukan kondensasi pada data-data mengenai alasan kerjasama perdagangan bilateral Indonesia dan Fiji dalam kerangka MSP (Memorandum Saling Pengertian) dibidang kelautan dan perikanan. Setelah itu, penulis menyajikan data yang telah terkondensasi tersebut kedalam bentuk teks, tabel dan grafik yang kemudian penulis analisis menggunakan konsep kerjasama bilateral dan teori perdagangan internasional agar mendapatkan kesimpulan akhir penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kerjasama yang diawali dari inisiasi dan apresiasi Fiji terhadap Indonesia ini terus berkembang dan berlanjut sampai tercapainya kesepakatan MSP (Memorandum Saling Pengertian) di bidang kelautan dan perikanan tahun 2014. Alasan Kerjasama Bilateral Indonesia dan Fiji dalam kerangka MSP di bidang kelautan dan perikanan tahun 2016-2020 berkaitan dengan pengembangan pemasaran dan layanan lainnya (*marketing and other service*), ketersediaan valuta asing (*availability of foreign exchange*) yang berkaitan dengan nilai tukar (*exchange rate*).

Kerjasama bilateral kedua negara ini di bidang kelautan dan perikanan tidak lepas dari *Indonesian Trade Promotion Centre* (ITPC) dengan fungsi sebagai unsur pelaksana teknis, *Pacific Exposition* (PE) sebagai sebuah ajang promosi pariwisata, perdagangan dan investasi termasuk juga industri kreatif diantaranya tepung, tepung kasar dan pelet dari ikan, dengan kandungan protein kurang dari 60%, serta kebijakan perdagangan untuk ekspor dan impor meliputi *Measurement, Standard, Testing and Quality Management (MSTQ) Infrastructure*, pengendalian mutu dan keamanan hasil perikanan, dan meminimalisir intervensi negara dalam prosesnya termasuk memberikan tarif *Most Favoured Nation* (MFN) terhadap komoditas impor dari Fiji berdasarkan preferensi Indonesia.

Kerjasama bilateral kedua negara ini merefleksikan tentang dinamika perdagangan kedua negara yang berjalan secara gradual dari tahun ke tahun yang menunjukkan bahwa Indonesia lebih memiliki volume perdagangan yang lebih besar jika dibandingkan Fiji. Beberapa jenis komoditas unggulan Indonesia ke Fiji

pada tahun 2016-2020, diantaranya barang konsumen, barang modal, tembakau, barang setengah jadi hingga tekstil dan pakaian. Di sisi lain impor Indonesia atas Fiji, diantaranya ikan, krustacea (udang-udangan), minuman beralkohol dan beberapa jenis mesin. Dengan ini maka, ditinjau dari nilai dan volume komoditas perdagangan, Indonesia berada pada pihak yang *surplus*, meskipun demikian Indonesia di sektor perikanan lebih membutuhkan komoditas ini. Indonesia dan Fiji sama-sama memiliki alasan dan kepentingan dalam melakukan kerjasama perdagangan bilateral di bidang kelautan dan perikanan. Indonesia melihat pasar Fiji yang menjanjikan untuk tujuan ekspor utama, sedangkan Fiji melihat banyaknya sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia sehingga nantinya keunggulan Indonesia tersebut dapat berpengaruh untuk pertumbuhan ekonomi di Fiji terutama di bidang kelautan dan perikanan nya.

5.2 Saran

Dinamika Ekspor Indonesia ke Fiji menjadi fenomena perdagangan luar negeri yang berjalan secara konsisten sebagai upaya dan inisiatif kedua negara untuk saling melengkapi kebutuhan masing-masing negara dan kemudian mendorong inisiatif Indonesia dan Fiji untuk merumuskan *Indonesian Trade Promotion Centre* (ITPC) untuk mengembangkan potensi produk tertentu sebagai wujud dari *marketing and other service, availability of foreign exchange* dengan *exchange rate*. Belum adanya pengembangan ekspansi pasar antara Indonesia dan negara-negara yang berdekatan dengan Fiji, untuk itu berkaitan dengan hal ini peneliti dapat memberikan saran kepada stakeholder perdagangan luar negeri Indonesia bahwa diperlukan pengembangan kerjasama perdagangan yang lebih luas di bidang-bidang lainnya, serta pengembangan ekspansi pasar di negara-negara Oceania yang berdekatan dengan Fiji, diantaranya Vanuatu, Tonga, Niue dan beberapa negara lainnya dengan menjadikannya *Pacific Exposition* (PE) dengan sasaran pasar utama adalah Fiji yang nantinya dapat meluas ke negara-negara lain dan sektor-sektor lainnya, selain perikanan dan kelautan.

Indonesia dan Fiji belum sama-sama mengamati lebih lanjut mengenai potensi pihak yang menjadi partner kerjasama keduanya, sehingga kedua negara tersebut hanya berfokus pada sektor kelautan dan perikanan saja. Untuk itu, saran dari peneliti sebelum kedua negara yaitu antara Indonesia dan Fiji melakukan kerjasama di bidang kelautan dan perikanan, terlebih dahulu dapat menggali potensi dan latar belakang adanya kerjasama kedua negara tersebut. Sehingga ke depannya dapat menjadi bentuk konsistensi untuk pengembangan kerjasama bilateral dalam skala yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, E.R. (2003). *Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kelautan dan Perikanan dalam Mengisi Wawasan Nusantara*. Dalam Buku Kebijakan dan Startegi Pembangunan Kelautan dan Perikanan.
- ATPC.(2017). *The WTO's Fisheries Subsidies Negotiations*. Jenewa: The South Centre. Diakses pada 3 April 2022 pukul 12.22 di https://www.southcentre.int/wp-content/uploads/2017/08/AN_TDP_2017_5_The-WTO%E2%80%99s-Fisheries-Subsidies-Negotiations_EN.pdf
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan KKP RI. (2014). *Wow, Indonesia akan Latih Nelayan Kepulauan Fiji*. Republika. Diakses pada 30 Maret 2022 pukul 11.05 di <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/11/07/04/nasional/umum/14/10/30/ne97og-wow-indonesia-akan-latih-nelayan-kepulauan-fiji>
- Badan Pusat Statistik (BPS) RI. (2022). *Ekspor Fiji ke Indonesia*. Diakses pada 14 Januari 2022 pukul 12.11 di <https://www.bps.go.id/exim/>
- Badan Pusat Statistik (BPS) RI. (2022). *Ekspor Indonesia ke Fiji*. Diakses pada 14 Januari 2022 pukul 12.15 di <https://www.bps.go.id/exim/>
- Badan Pusat Statistik (BPS) RI. (2022). *Impor Fiji dari Indonesia*. Diakses pada 14 Januari 2022 pukul 12.18 di <https://www.bps.go.id/exim/>
- Badan Pusat Statistik (BPS) RI. (2022). *Impor Indonesia dari Fiji*. Diakses pada 14 Januari 2022 pukul 12.23 di <https://www.bps.go.id/exim/>
- Bank Botswana.(2022). *Basics of Exchange Rate Policy*. Diakses pada 9 Februari 2022 pukul 12.09 di <https://www.bankofbotswana.bw/content/basics-exchange-rate-policy>
- Bank Indonesia.(2022). *Fungsi Utama Moneter Informasi Kurs*. Diakses pada 2 Maret 2022 pukul 14.05 di <https://www.bi.go.id/en/fungsi-utama/moneter/informasi-kurs/default.aspx>
- BPSDMKP.(2014). *BPSDMKP International Training for Melanesia Spearhead Group*. KKP RI. Diakses pada 30 Maret 2022 pukul 12.18 di <http://bpsdmkp.kkp.go.id/apps/partnership/index.php/news-and->

articles/item/84-bpsdmkp-international-training-for-melanesia-spearhead-group

- Badan Standardisasi Nasional (BSN). (2013). *Strategi Standardisasi Nasional 2015-2025*. BSN Nasional.
- BP2KP. (2014). “Analisis Kebijakan Impor Ikan dan Produk Perikanan”. *Kementerian Perdagangan RI*.
- BP2KP. (2015). “Info Komoditi Rumput Laut”. *Kementerian Perdagangan RI*
- BP2KP. (2017). “RENSTRA Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Tahun 2015-2019”. *Kementerian Perdagangan RI*.
- Burchill, S. (2005). *The National Interest in International Relations Theory*. New York: Palgrave Macmillan.
- Burchill, S., and Linklater, A. (2005). *Theories of International Relations*. New York: Palgrave Macmillan. Edisi 3.
- California Environmental Associates.(2018). “Tren Sumber Daya Kelautan dan Pengelolaan Perikanan di Indonesia”. *David and Lucile Packard Foundation*.
- Coplin, W. D. (1992). *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis terj.* Dalam M. Marbun, Edisi Kedua. Bandung: Pustaka Sinar Baru, 1992.
- Dante, V. (2019). *Indonesia dan Fiji Tingkatkan Kerja Sama Perdagangan Melalui PTA*. Alinea. Diakses pada 14 Januari 2022 pukul 11.23 di <https://www.alinea.id/dunia/indonesia-dan-fiji-tingkatkan-kerja-sama-perdagangan-melalui-pta-b1WZ09gFv>
- Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (Ditjen PDSPKP).(2014). *Konsumsi dan Perikanan Indonesia terus meningkat*. Indonesia Baik. Diakses pada 30 Maret 2022 pukul 12.18 di <https://indonesiabaik.id/infografis/konsumsi-dan-ekspor-perikanan-terus-meningkat>
- Dugis, Visensio, (2016), *Teori Hubungan Internasional : Perspektif-Perspektif Klasik*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, hal.7.
- Edwards, K., dan Sahminan. (2008). “Exchange Rate Movements in Indonesia: Determinants, Effects, and Policy Challenges”. *Reserve Bank of Australia; Bank Indonesia*.
- EEA Grants. (2016). “Mid-term Evaluation of Support Strengthened Bilateral Relations Under the EEA and Norway Grants. *Final Report EEA and Norway Grant*”s. <https://eeagrants.org/sites/default/files/resources/2009-2014%20mid-term%20evaluation%20of%20the%20support%20to%20strengthened%20>

bilateral%20relations-%20Final%20report.pdf

Fadli, M.R. (2021). "Memahami desain metode penelitian kualitatif". Yogyakarta; *Humanika*. Vol. 21.No. 1.

Fiji Government.(2022). *Fiji Annual Report*. Diakses pada 2 Maret 2022 pukul 14.10 di <https://www.rbf.gov.fj/reserve-bank-of-fiji-exchange-rates/>

Fiji Government.(2022). *Fiji Exchange Rates*. Diakses pada 2 Maret 2022 pukul 14.10 di <https://www.rbf.gov.fj/reserve-bank-of-fiji-exchange-rates/>

Fiji Government. (2014). *Fiji and Indonesia Strengthen Bilateral Relations*. Diakses pada 1 April 2022 pukul 08.12 di <https://www.fiji.gov.fj/Media-Centre/News/FIJI-AND-INDONESIA-STRENGTHEN-BILATERAL-RELATIONS>

FIJI FRCS, "Traveller Arriving in Fiji", Diakses pada 28 Oktober 2022 pukul 13:30 di <https://www.fracs.org.fj/our-services/customs/visiting-fiji/arriving-in-fiji/>

Fiji Time.(2015). *Fiji Time*. Diambil kembali dari Crafting workshop: Diakses pada 14 Januari 2022, pukul 14.00 di <https://www.fijitimes.com/craftingworkshop/>

Fitriani, E. (2021). "Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Bandung; *UNIKOM*. VOL. IX. No. 1.

Fugazza, M. (2004). "Export Performance and Its Determinants: Supply and Demand Constraints". *UNCTAD Policy Issues in International Trade and Commodities Study Series No. 26*. United Nations, New York and Geneva.

Gillet, R. (2009). "Fisheries in the Economies of the Pacific Island Countries and Territories". *Asian Development Bank (ADB)*.

Greenpeace.(2017). *Laut Indonesia dalam Krisis*. Diakses pada 3 April 2022 pukul 12.01 di [https://www.greenpeace.org/archive-indonesia/PageFiles/533771/Laut Indonesia dalam Krisis.pdf](https://www.greenpeace.org/archive-indonesia/PageFiles/533771/Laut%20Indonesia%20dalam%20Krisis.pdf)

Hady, H. (2001). *Ekonomi Internasional: Teori Kebijakan Perdagangan Ekonomi Internasional*. PT. Ghalia Indonesia. Edisi Revisi.

Holsti, K.J. (1998). *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis*. Bandung: Bina Cipta.

Irsyad, M.A., Situmeang, N., dan Putri, S.Y. (2020). "Peran Indonesia Dalam Kerjasama Teknis Pelatihan Kerajinan Kulit Kerang Indonesia-Fiji Dalam Rangka Mendorong Pembangunan Ekonomi Fiji". *Jurnal UPNVJ*.

- Isnurhadi, M. R. (2017).” Sekuritisasi Illegal, Unreported, Unregulated Fishing (IUUF) di Perairan Indonesia di Era Pemerintahan Joko Widodo”.*Jurnal Hubungan Internasional*, hal 17–27.
- Jackson, R dan Sorensen, G. (2005).*Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jensen, L., & Lentner, H. H. (2006). “Foreign Policy Analysis: A Comparative and Conceptual Approach”. *The American Political Science Review* (Vol. 71). New York: Merrills Pub. <https://doi.org/10.2307/1978547>
- Kabar 24, “Indonesia Jajaki Perjanjian PTA Dengan Papua New Guinea dan Fiji”, <https://kabar24.bisnis.com/read/20190321/19/902689/indonesia-jajaki-perjanjian-pta-dengan-papua-nugini-dan-fiji>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) RI.(2020). *Statistik Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2015-2020*.Dirjen Penguatan Daya Saing Kelautan dan Perikanan KKP RI.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) RI.(2021). *Statistik Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2016-2020*.Dirjen Penguatan Daya Saing Kelautan dan Perikanan KKP RI.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) RI.(2021). *Statistik Impor Hasil Perikanan Tahun 2016-2020*.Dirjen Penguatan Daya Saing Kelautan dan Perikanan KKP RI.
- Kementerian Luar Negeri Fiji.(2013). “Republic of Fiji Second National Communication to the United Nation Framework Convention on Climate Change”.*UNFCC Document*.
- Kementerian Luar Negeri RI. (2014). “Menghias Pasifik Selatan dengan Lampu Kerang”.*Buletin Jendela Edisi No. 2*.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) RI.(2021). KKP Tangkap Kapal Illegal Fishing Asal Malaysia di Selat Malaka.Siaran Pers No. SP.910/SJ.5/IX/2021. Diakses pada 2 April 2022 pukul 12.03 di <https://kkp.go.id/djpsdkp/artikel/34111-kkp-tangkap-kapal-illegal-fishing-asal-malaysia-di-selat-malaka>
- Kementerian Luar Negeri (Kemlu) RI. (2021). *Fisheries; Forum Kerja Sama dan Solidaritas Regional Penting Dalam Upaya Kestinambungan Industri Perikanan Pasca COVID*. Diakses pada 14 Januari 2022, pukul 11.00 <https://kemlu.go.id/wellington/id/news/17064/fisheries-forum-kerja-sama-dan-solidaritas-regional-penting-dalam-upaya-kestinambungan-industri-perikanan-paska-covid>
- Kementerian Perdagangan (Kemendag) RI. *Ekspor Non-Migas Indonesia ke Negara Tujuan*. Diakses pada 15 Januari 2022 pukul 12.24 di <https://satudata.kemendag.go.id/growth-of-non-oil-and-gas-export->

destination-country

Kementerian Perdagangan (Kemendag) RI. *Impor Non-Migas Indonesia dari Negara Asal*. Diakses pada 15 Januari 2022 pukul 12.34 di <https://satudata.kemendag.go.id/growth-of-non-oil-and-gas-import-origins-country>

Kementerian Perdagangan (Kemendag) RI (2019). *Kemendag Perkuat Ekspor ke Kawasan Pasifik*. Diakses pada 15 Januari 2022 pukul 12.04 di <https://www.kemendag.go.id/id/newsroom/media-corner/kemendag-perkuat-ekspor-ke-kawasan-pasifik-1>

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) RI.(2014). *RI-FIJI Perkuat Kerjasama Kelautan dan Perikanan KKP*. Antara News. Diakses pada 30 Maret 2022 pukul 11.23 di <https://www.antaraneews.com/berita/439900/ri-fiji-perkuat-kerjasama-kelautan-dan-perikanan>

Kementerian Luar Negeri (Kemlu) RI. (2019). *Indonesia-Fiji Bahas Kerja Sama Pertanian dan Kelautan*. Antara News. Diakses pada 14 Januari 2022, pukul 12.00 di <https://www.antaraneews.com/berita/1195964/indonesia-fiji-bahas-kerja-sama-pertanian-dan-kelautan>

Kementerian Perdagangan RI. (2021). *Profil Negara Fiji*. Diakses pada 10 Januari 2022 pukul 12.14 di <http://djpen.kemendag.go.id/petapasar/pages/profilnegara/fiji-1588049788>

Kementerian Perdagangan RI. (2022). *Tarif Preferensi*. Diakses pada 15 Maret 2022 pukul 12.34 di <https://e-ska.kemendag.go.id/home.php/home/preferensi>

Kruse, Stein Erik., dan Kaya Zozan.(2013). "Baseline Study on Bilateral Relations EEA Norway Grants".*Nordic Consulting Group*. <https://eeagrants.org/sites/default/files/resources/2009-2014%20baseline%20study%20on%20bilateral%20relations.pdf>

Kusumastanto, T. (2008). "Kebijakan dan Strategi Peningkatan Daya Saing Produk Perikanan Indonesia".*Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir dan Lautan IPB*.

Lott, A. D. (2013). *Sejarah Hubungan Internasional; dalam Ilmu Politik D Paradigma Abad ke-21 Jilid 1*. Jakarta: Kencana.

Lynden, V. W.C.E (2011). "The Determinant in Goods and Services".*Thesis Erasmus Universiteit Rotterdam*. <<https://thesis.eur.nl/pub/8944/Lynden,%20W.C.E.%20335429.pdf>>

Marbun, J. (2014). *Indonesia-Fiji strengthen the partnership in marine and*

fishery sectors.Republika. Diakses pada 30 Maret 2022 pukul 11.23 di <https://www.republika.co.id/berita/n7euer/network>

Ministry of Fisheries Fiji. (2021). *Annual Report 2018-2019*. Parliamentary Paper 37/2021.

Nurvinda, G. (2021). *Teknik Pengumpulan Data Sekunder: Sumber-sumber Data Sekunder*. DQ Lab. Diakses pada 10 Desember 2021, pukul 14.12 di <https://www.dqlab.id/teknik-pengumpulan-data-sekunder-dan-sumbernya>

Nurlaili.(2021). “Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Produk Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Bandar Lampung. *Jurnal UIN Raden Intan*.

OECD.(2001). *Import Price Index*. Diakses pada 9 Februari 2022 pukul 12.01 di <https://stats.oecd.org/glossary/detail.asp?ID=1302>

Permanent Mission of the Republic of Indonesia to WTO.(2017). *Satu Langkah Maju Untuk Perlindungan Nelayan Kecil di Dalam Perundingan WTO*. Diakses pada 3 April 2022 pukul 11.09 di <https://mission-indonesia.org/2017/10/16/satu-langkah-maju-untuk-perlindungan-nelayan-kecil-di-dalam-perundingan-di-wto/>

Pratama, Oki. (2020). *Konservasi Perairan Sebagai Upaya menjaga Potensi Kelautan dan Perikanan Indonesia Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut*.KKP RI. Diakses pada 2 April 2022 pukul 12.13 di <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia#:~:text=Terbentang%20dari%20Sabang%20hingga%20Merau%20ke,juta%20km%20yang%20berupa%20daratan>

Putra, H. T., & Aqimuddin, E. A. (2014).“Pengaturan Subsidi Perikanan Dalam WTO dan Dampaknya Bagi Indonesia”. *Mimbar Hukum*, hal 385–408.

Putrii, H. M., Pramoda, R., & Firdaus, M. (2017).“Kebijakan Penenggelamar Kapal Pencuri Ikan Di Wilayah Perairan Indonesia Dalam Perspekti Hukum”.*Kebijakan Sosek KP*, Vol 7(2), 91–102.

Precillia, H.L. (2018). “Indonesia-Fiji Bilateral Relationship Development through SSC in 1999-2016”. *Majalah Ilmiah Sosial Politik Universitas Kristen Indonesia*.

Plano, Jack, C dan Olton, R. (1999). *Kamus Hubungan Internasional*. Jakarta: Putra A Bardin.

Ramadhan, R. (2018). “Kerjasama Indonesia-Fiji Dalam Bidang Pengolahan dan Pengembangan Hasil Perikanan Periode2014-2016”.*Jurnal UPNVJ*.

Rani, F dan Cahyasari, W. (2015).“Motivasi Indonesia Dalam Menerapkan

Model Kebijakan *Blue Economy* Masa Pemerintahan Joko Widodo”.*Jurnal Unri*.

Simorangkir, I., dan Suseno. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Pusat Pendidikan dan Studi Kesentralan Bank Indonesia.

Sohelhi, M. (2011). *Diplomasi: Praktik Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Rektama Media.

Pasopati, G. (2014). *KKP Perkuat Kerjasama dengan Pemerintah Fiji*. Ekonomi Bisnis. Diakses pada 29 Maret 2022 pukul 11.02 di <https://ekonomi.bisnis.com/read/20140619/99/237295/kkp-perkuat-kerjasama-dengan-pemerintah-fiji>.

Republik Indonesia.(1999). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 1999 Tentang Hubungan Luar Negeri*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Sabarudim, S.S. (2016). “Penguatan Diplomasi Ekonomi Indonesia Mendesain Clustering Tujuan Pasar Ekspor Indonesia; Pasar Tradisional VS Pasar Non Tradisional”.*Jurnal Unpar*.

Safitriani, S. (2014). “Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment Indonesia”. Jakarta. *Badan Pusat Statistik*.

Sarmad, K. (1989) “The Determinants of Import Demand in Pakistan”. *World Development*. Vol. 17, Hlm 1619-1625.

Sheany. (2017). *Indonesia, Fiji Strengthen Relations on Trade, Security*. Jakarta Globe. Diakses pada 30 Maret 2022 pukul 17.09 di <https://jakartaglobe.id/news/indonesia-fiji-strengthen-relations-trade-security>

Sulastri, C. S. (2020). “Wawancara Mengenai Pelatihan Kerajinan Kerang Kepada Masyarakat Fiji”.*Jurnal UPNVJ*.

Syafnidawaty.(2020). “Data Sekunder”.*Universitas Raharja*.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 312-354.

Suwardhi.W. (1981).*Pengantar Hubungan Internasional*. Surabaya: Pustaka Tinta Mas. Hal. 1.

TabloidDiplomasi.(2018).*PelatihanEntrepreneurshipuntukFijidalam Rangka Kerjasama Selatan Selatan*.Tabloid Diplomasi. Diakses pada 14 Januari 2022, pukul 13.52 di<http://www.tabloiddiplomasi.org>

The Balance.(2022). *Trade Policy*. Diakses pada 9 Februari 2022 pukul 12.07 di <https://www.thebalance.com/trade-policy-4073939>

- The Economic Times.(2022). *Definition of Trade Marketing*. Diakses pada 9 Februari 2022 pukul 12.12 di <https://economictimes.indiatimes.com/definition/trade-marketing>
- The Jakarta Post. (2018). *Trade Ministry targets Algerian market*. The Jakarta Post. Diakses pada 24 Desember, 2021 pukul 12.05 di <https://www.thejakartapost.com/adv/2018/11/23/trade-ministry-targets-algerian-market.html>
- The Jakarta Post. (2019). *Trade war badly affects Indonesia's exports: Economic chief. Jakarta*. The Jakarta Post. Diakses pada 24 Desember 2021, pukul 12.00 di <https://www.thejakartapost.com/news/2019/03/12/trade-war-badly-affects-indonesias-exports-economic-chief.html>
- Weaver, K.M dan Park Jong-Mo. (1990). "Export Behaviour and Attit Small- and Medium-sized Korean Manufacturing Firms". *International Small Bussiness Journal*. <https://doi.org/10.1177/026624269000800404>
- Wibowo, R.H. (2016). Sektor Perikanan Indonesia Menghadapi Regulasi Internasional Mengenai Standardisasi Mutu Produk Ekspor. *Jurnal UMY*.
- Widayanto, S. (2016). *WTO Melindungi Kepentingan Domestik Negara Anggotanya Secara Optimal*. Ditjen PPI Kemendag RI. <https://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/news/berita-20180212-wto-melindungi-kepentingan-domestik-negara-anggotanya.pdf>
- WITS; World Bank.(2021). *Impor Indonesia dari Fiji Tahun 2016-2019*. Diakses pada 14 Januari 2022, pukul 10.00 di <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/IDN/StartYear/2016/EndYear/2019/TradeFlow/Import/Indicator/MPRT-TRD-VL/Partner/FJI/Product/all-groups#>
- WITS; World Bank.(2021). *Ekspor Indonesia ke Fiji Tahun 2016-2019*. Diakses pada 14 Januari 2022, pukul 09.58 di <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/IDN/StartYear/2016/EndYear/2019/TradeFlow/Export/Indicator/MPRT-TRD-VL/Partner/FJI/Product/all-groups#>
- WITS; World Bank. (2022). *Fiji Product MFN Max Rate from Indonesia in 2016-2019*. Diakses pada 2 April 2022 pukul 11.14 di <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/IDN/StartYear/2016/EndYear/2019/TradeFlow/Import/Indicator/MFN-MXMM-RT/Partner/FJI/Product/Total>
- WITS; World Bank. (2022). *Fiji Product MFN Min Rate from Indonesia in 2016-2019*. Diakses pada 2 April 2022 pukul 11.10 di <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/FJI/StartYear/2016/EndYear/2019/TradeFlow/Import/Indicator/MFN-MNMN-RT/Partner/IDN/Product/Total>

WITS; World Bank. (2022). *Indonesia Product MFN Min Rate from Fiji in 2016-2019*. Diakses pada 2 April 2022 pukul 11.10 di <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/IDN/StartYear/2016/EndYear/2019/TradeFlow/Import/Indicator/MFN-MNMR-RT/Partner/FJI/Product/Total>

WITS; World Bank. (2022). *Indonesia Product MFN Min Rate from Fiji in 2016-2019*. Diakses pada 2 April 2022 pukul 11.10 di <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/IDN/StartYear/2016/EndYear/2019/TradeFlow/Import/Indicator/MFN-MNMR-RT/Partner/FJI/Product/Total>

World Wildlife Fund. (2015). *Illegal Fishing: Which Fish Species are at Highest Risk from Illegal and Unreported Fishing?* New York: World Wildlife Fund. Diakses pada 2 April 2022 pukul 14.03 di http://assets.worldwildlife.org/publications/834/files/original/Fish_Species_at_Highest_Risk_from_IUU_Fishing_WWF_FINAL.pdf

WTO.(2019). *Introduction to Fisheries Subsidies in the WTO*. Diakses pada 2 April 2022 pukul 12.12 di https://www.wto.org/english/tratop_e/rulesneg_e/fish_e/fish_intro_e.htm

WTO.(2022). *Basic Purpose and Concepts*. Diakses pada 18 Maret 2022 pukul 12.57 di https://www.wto.org/english/tratop_e/serv_e/cbt_course_e/c1s6p1_e.htm

Yuni, R., dan Hutabarat, D.L. (2021).“Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019”.Medan; *Universitas Negeri Medan*.Vol. 10.No. 1.

Yusuf, S. (1989).*Hubungan Internasional dan Politik Luar Negeri*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.